

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI PERILAKU BERMASALAH SISWA
DI SMA NEGERI 1 KEMBANG TANJONG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ANNISA MASTURA

NIM. 190213010

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI PERILAKU BERMASALAH SISWA
DI SMA NEGERI 1 KEMBANG TANJONG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Oleh

**ANNISA MASTURA
NIM. 190213010**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling

جامعة الرانيري

AR-RANIRY
Disetujui Oleh:

Pembimbing



Wanti Khaira, M. Ed
NIP. 19760613 201411 2 002

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
PRILAKU BERMASALAH SISWA DI SMA NEGERI 1
KEMBANG TANJONG**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari / Tanggal

Sabtu, 17 Januari 2026
28 Rajab 1447H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua



Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP. 197606132014112002

Sekretaris



Zarul Raisa, M.Pd
NIP.-

Penguji I



Desi Arliani, M.Pd
NIP.-

Penguji II



Maulida Hidayati, M.Pd
NIP.-

جامعة الرانيري

A R - Mengetahui, R Y

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Annisa Mastura
NIM : 190213010
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 27 Januari 2026
Yang Menyatakan,

Annisa

Annisa Mastura

ABSTRAK

Nama : Annisa Mastura
NIM : 190213010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong
Tebal Skripsi : 90
Pembimbing : Wanti Khaira, M. Ed
Kata Kunci : Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Perilaku Bermasalah Siswa

Bimbingan dan konseling berperan untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan nasehat terhadap siswa dalam menyelesaikan suatu masalah atau dalam menemukan potensi dirinya, sangatlah penting adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Menangani kenakalan siswa tersebut melalui konseling individual sangat efektif karena dapat merubah sikap dan tingkah laku siswa yang melakukan kenakalan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling yang berjumlah 3 orang dengan menggunakan teknik total *sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa sangat penting karena adanya perubahan sikap dan faktor penyebab kenakalan siswa karena dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor teman dan faktor guru di sekolah.

Kata Kunci : Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Perilaku Bermasalah Siswa

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*, beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membimbing umat dari zaman kebodohan menuju era ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan berupa bimbingan, masukan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas dukungan dan tanggung jawab beliau dalam penyelenggaraan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
3. Ibu Fatimah Ibda, S. Ag., M. Si., Ph. D, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling, atas segala arahan dan dorongan yang diberikan.
4. Ibu Wanti Khaira, M. Ed, selaku dosen pembimbing sekaligus pembimbing Akademik yang telah dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing penulis, serta memberikan saran, kritik, dan perhatian selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Para Dosen Penguji pada ujian akhir dan ujian komprehensif yang telah memberikan banyak masukan untuk penyempurnaan karya ilmiah ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling yang telah berbagi ilmu dan wawasan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
7. Persembahan yang tulus ini penulis dedikasikan untuk satu-satunya sosok luar biasa dalam hidup penulis, ayahanda dan ibunda tercinta. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang tak pernah putus. Dengan kesabaran dan keteguhan dalam membimbing serta mendampingi penulis, setiap langkah menuju cita-cita menjadi mungkin. Segala pencapaian ini adalah berkat dan untuk kedua orang tua.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Bimbingan Konseling angkatan 2019, yang bersama-sama berjuang dalam mewujudkan cita-cita menjadi konselor profesional. Terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan karya ini. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Aamiin ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 27 Januari 2026
Penulis,

Annisa Mastura

DAFTAR PUSTAKA

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat dan Kegunaan	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Guru Bimbingan dan Konseling	10
1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah	10
2. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah	15
3. Pengertian Bimbingan dan Konseling di Sekolah	22
B. <i>Cognitive Behavioral Therapy</i>	27
C. Perilaku Bermasalah pada Siswa	28
1. Perilaku Siswa	28
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Fokus Penelitian	38
D. Subjek dan Objek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Lokasi Penelitian	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
C. Deskripsi Hasil Wawancara	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong	45
Tabel 4.2 : Skala Keberhasilan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1
Kembang Tanjong 43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Kampus
Lampiran 2 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
Lampiran 3 : Lembar Observasi
Lampiran 4 : Lembar Wawancara
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai fenomena perilaku siswa dewasa ini, seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan *psikotropika*, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut di atas. Hal ini perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah tersebut. Upaya tersebut adalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar situasi proses pembelajaran.

Bimbingan dan konseling adalah sarana lembaga pendidikan yang berperan untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan nasehat-nasehat terhadap siswa dalam menyelesaikan suatu masalah atau dalam menemukan potensi dirinya, sehingga sangatlah penting adanya layanan bimbingan dan konseling di suatu sekolah. Melalui aktivitas pendidikan itu pula setiap siswa diharapkan mampu mendapatkan sejumlah pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidupnya sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, melalui proses pendidikan, siswa diharapkan memiliki kompetensi terkait dengan kemampuannya beraktualisasi untuk pengembangan dirinya maupun berbuat untuk kepentingan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Kompetensi yang siswa peroleh di lembaga pendidikan

dari mulai SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi diharapkan menjadi modal bagi siswa untuk membantu dirinya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan sekaligus beraktualisasi demi kepentingan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Masalah kenakalan siswa bukanlah masalah yang baru bagi dunia pendidikan, tapi masalah kenakalan siswa memang harus ditangani secara serius dan berkelanjutan. Sekolah bagi seorang siswa merupakan lembaga sosial, di mana mereka hidup, berkembang dan menjadi matang. Sekolah memberikan pendidikan secara langsung dan *formil*. Di sekolah siswa mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan. Di samping itu, sekolah memberikan bimbingan yang baik dalam pendidikan remaja. Sebab sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran dapat memberikan pendidikan kepada siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat yang ada.

Konselor (guru bimbingan dan konseling) memiliki peran dan kedudukan penting dalam menangani kenakalan siswa. Tugas utama guru bimbingan konseling (konselor) adalah berusaha memahami siswa (konseli) sebagai ada dalam dunianya. Teknik yang digunakan mengikuti alih-alih pemahaman. Karena menekankan pada pengalaman siswa sekarang, para guru BK *eksistensial* menunjukkan keleluasaan dalam menggunakan metode-metode dan prosedur yang digunakan oleh mereka biasa bervariasi tidak hanya dari siswa satu kepada siswa yang lainnya, tetapi juga dari satu ke lain fase yang dijalani oleh konseli yang sama.¹

¹Darwin Harahap, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa, *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020).

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk menangani kenakalan-kenalan yang dilakukan siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Meski kita tahu bahwa kenakalan pada remaja sebenarnya hal yang wajar, tetapi ketika kondisi kenakalan dibiarkan maka akan semakin parah dan bahkan membahayakan tidak hanya pada dirinya saja melainkan pada semua orang. Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi tingkat kenakalan atau perilaku negatif tersebut. Kalau di lingkungan sekolah maka guru bimbingan dan konselinglah yang sangat berperan. Misalnya memberikan pendampingan, pengawasan dan juga motivasi, tidak lain agar rasa percaya diri pada siswa naik dan kenakalan remaja yang dapat dijumpai di SMA Negeri 1 Kembang Tanjung.

SMA Negeri 1 Kembang Tanjung merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Kembang Tanjung, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. SMA Negeri 1 Kembang Tanjung didirikan pada tanggal 9 November 1983 dengan Nomor SK Pendirian 0473/0/1983 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 570 siswa ini dibimbing oleh 52 guru yang profesional dibidangnya. Dengan adanya keberadaan SMA Negeri 1 Kembang Tanjung, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Kembang Tanjung, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh.

Pada saat ini, SMA Negeri 1 Kembang Tanjung telah memasukkan program pelajaran bimbingan dan konseling ke dalam pelajaran yang diajarkan di sekolah yang dilaksanakan seminggu sekali. Guru bimbingan dan konseling menjadi tempat curahan anak didik dalam menampung permasalahan siswa di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kembang Tanjung telah menyediakan kotak surat beserta kotak balasan atau bisa langsung bertemu dengan guru bimbingan dan konseling, sehingga siswa dapat dibimbing untuk menemukan jalan penyelesaiannya. Bimbingan dan konseling yang terdapat di SMA Negeri 1 Kembang Tanjung dapat diartikan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. SMA Negeri 1 Kembang Tanjung mempunyai serangkaian program bimbingan dan konseling yang kasusnya mengatasi permasalahan siswa.

Selain itu perlu adanya kerjasama dari tenaga itu sendiri, orang tua, guru dan pihak-pihak lain yang terkait agar perkembangan remaja dibidang pendidikan dan bidang lainnya dapat diliat secara terarah untuk mengurangi benturan gejala remaja dan membei kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara optimal.² Bimbingan dan konseling lebih menekankan kepada moral serta keagamaan. Sekolah memiliki ruangan khusus untuk melakukan bimbingan dan konseling dan memiliki guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal penulis di SMA Negeri 1 Kembang Tanjung terdapat beberapa siswa yang melakukan kenakalan. Siswa yang menunjukkan ciri-ciri kenakalan tersebut, yaitu keluar masuk kelas, keluar dari kelas dengan alasan ke kamar mandi tapi tidak kembali lagi sampai jam mata pelajaran berakhir dan membolos disaat jam mata pelajaran, tertentu seperti mata

²Aisyah Jessica Lolita Mara, Wayan Satria Jaya, Noviana Diswantika, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus SMA Al-Azhar Bandar Lampung), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, (Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung, 2021).

pelajaran bimbingan dan konseling, matematika dan Bahasa *Inggris*, meskipun siswa hadir di jam mata pelajaran sebelumnya, hal tersebut mereka lakukan karena siswa merasa malas mengikuti mata pelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan guru mata pelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu, kenakalan yang dilakukan oleh siswa adalah mengganggu teman serta *bully* secara verbal kepada teman-teman dengan mencaci, mengejek dan menghina karena siswa tersebut pernah menjadi korban *bully* sehingga membalas perbuatan *bully* kepada teman-teman yang lain.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Kembang Tanjung berperan krusial dalam mengatasi perilaku masalah siswa melalui fungsi *preventif*, *kuratif*, dan *developmental*. Guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai konselor, mediator dan motivator, menerapkan pendekatan *persuasif*, seperti konseling individu, bimbingan kelompok, serta kolaborasi dengan wali kelas dan orang tua untuk menanamkan disiplin dan karakter positif. Menyadari hal tersebut guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah, karena sekolah merupakan salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi mendatang.

Terdapat penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Rahayu Dewany (2020) menunjukkan bahwa kenakalan yang dilakukan siswa, seperti lompat pagar, keluar masuk kelas saat jam belajar, ketidakhadiran di sekolah, merokok, serta *bully* disebabkan oleh faktor keluarga, teman dan guru di sekolah. Untuk menangani kenakalan siswa tersebut melalui konseling individual sangat efektif dan penting untuk dilakukan, karena dapat merubah sikap dan tingkah laku pada siswa yang melakukan kenakalan di sekolah setelah mendapatkan layanan

konseling individual dari guru bimbingan dan konseling.

SMA Negeri 1 Kembang Tanjong saat ini telah menjadi salah satu sekolah yang dapat menanggulangi kenakalan siswanya. Berangkat dari persoalan di atas, maka penulis tertarik untuk lebih dalam lagi mengetahui bagaimana “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong?

C. Tujuan

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong.

D. Manfaat dan Kegunaan

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan untuk memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat

memberi gambaran informasi tentang bimbingan dan konseling di sekolah. Nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman ilmiah bagi peneliti dalam upaya menambah khazanah ilmu pengetahuan serta referensi dalam dunia perpustakaan khususnya tentang peranan bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bermasalah pada siswa di sekolah.
- b. Bagi penulis sebagai pengalaman dalam penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan peranan bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami karya ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang berhubungan dengan kajian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah peran memiliki arti pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan guru bimbingan dan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah yang secara khusus ditugasi untuk melakukan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dapat dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru.

Guru bimbingan dan konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.³

Dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah pelaksanaan bimbingan dan

konseling kepada siswa yang bermasalah yang berperan menunjukkan jalan yang benar kepada siswa, membimbing siswa dalam menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya, membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, menentukan sikap hidup yang benar kepada siswa dalam menghadapi permasalahan, mengatur siswa untuk mengakui kesalahannya, mengemudikan bagaimana jalan yang lurus yang harus ditempuh, memimpin siswa dengan sikap yang bijaksana, memberi saran yang baik apa yang harus dilakukan siswa dalam menghadapi permasalahan dan menuntun siswa untuk siap menghadapi hidup dan permasalahan dengan sabar dan tenang.

2. Perilaku Bermasalah

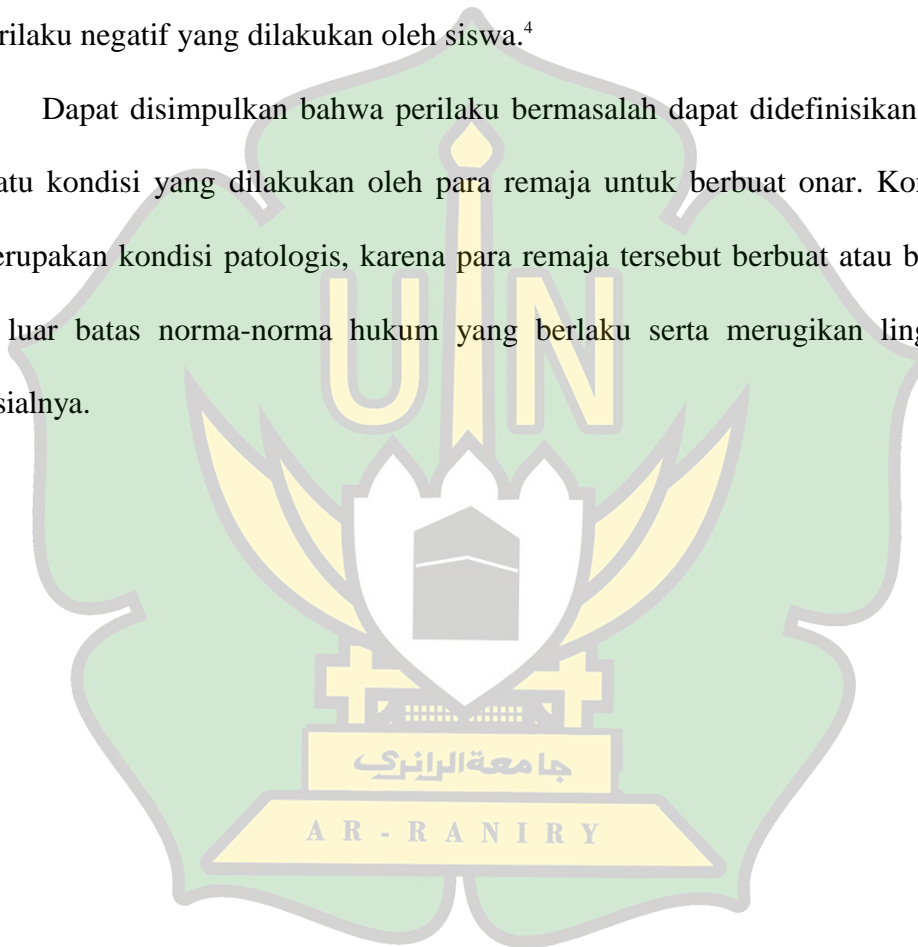
Perilaku sebagai serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, *organisme*, sistem atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya atau lingkungannya. Sedangkan bermasalah adalah kondisi di mana terdapat suatu situasi atau permasalahan yang membutuhkan penyelesaian atau perhatian khusus.

Perilaku bermasalah adalah perilaku buruk yang dilakukan secara konsisten. Perilaku bermasalah dapat bervariasi jika dilihat dari tingkat keparahannya.

³Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 21.

Perilaku bermasalah tersebut dapat terjadi pada anak-anak maupun pada orang dewasa. Orang dengan perilaku bermasalah biasanya memerlukan pertolongan medis untuk memperbaiki gejala yang mereka alami. Perilaku bermasalah merupakan suatu perilaku menyimpang secara sosial tidak mampu menyesuaikan diri sendiri serta tingkah lakunya tidak dapat diterima umum atau sekelompok orang. Oleh karena itu, guru mempunyai peran penting dalam mengatasi terjadinya perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa.⁴

Dapat disimpulkan bahwa perilaku bermasalah dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang dilakukan oleh para remaja untuk berbuat onar. Kondisi ini merupakan kondisi patologis, karena para remaja tersebut berbuat atau bertindak di luar batas norma-norma hukum yang berlaku serta merugikan lingkungan sosialnya.



⁴⁴Hawa Laily Handayani, Perilaku Negatif Siswa; Bentuk, Faktor Penyebab dan Solusi Guru dalam Mengatasinya, *Elementary School 7*, Vol. 7, No. 2, (Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 2020).

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat dan bahwa profesinya itu harus sama tinggi tingkatnya dengan profesi pengabdian lainnya.

Peran, yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam sesuatu peristiwa didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang harus dilakukan individu dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut.⁵

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu, peran dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas siswa perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggungjawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya.

Indikator keberhasilan guru BK dalam konseling ditentukan melalui proses evaluasi dan hasil Laiseg (Penilaian Segera), Laijapen (Penilaian Jangka Pendek), dan Laijapang (Penilaian Jangka Panjang). Berdasarkan perubahan perilaku konseli, penurunan stres emosional, dan peningkatan pemahaman diri (*self-insight*). Penilaian tersebut mencakup aspek kesadaran, kemampuan rasional, dan

⁵Darwin Harahap, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa, *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020).

tindakan nyata siswa, dengan standar tinggi (> 90% ideal) masalah menurut penelitian siswa. Skala keberhasilan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sangat ideal jika $\geq 90\%$ < indikator perilaku positif tercapai (skor tinggi), ideal jika $70\% - 89\%$ lebih besar dari atau sama dengan 90% dan kurang ideal jika $< 70\%$.

Indikator ini didukung oleh penelitian mengenai kepribadian konselor ideal, di mana lebih dari 97% siswa mengharapkan sosok guru BK yang ramah, tegas, dan suportif. Konselor profesional harus mengukur keberhasilan ini melalui asesmen kebutuhan dan hasil yang sistematis.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁶ Menurut Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 1 menyebutkan ada tiga jenis guru, yaitu:

- a. Guru kelas adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu di TK/RA/BA/TKLB dan SD/MI/SDLB dan yang sederajat, kecuali mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta pendidikan agama.
- b. Guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu di sekolah/madrasah.
- c. Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik.⁷

⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, (Jakarta: Depdiknas, 2010), hal. 17.

⁷Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, (Jakarta: Depdiknas, 2013), hal. 5.

Seorang guru bimbingan dan konseling harus profesional sebagai tenaga pendidik di sekolah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (4) menyebutkan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya yang sesuai kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁸

Strategi bimbingan konseling merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Program bimbingan konseling di sekolah mengandung empat macam komponen layanan yakni layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem.

Secara umum tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bahwa Terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mengetahui pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara khusus tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan

⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, (Jakarta: Depdiknas, 2010), hal. 17.

pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi, yang takwa mandiri dan tanggung jawab.

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan konseling membantu siswa agar memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi, membuat pilihan secara sehat, mampu menghargai orang lain, memiliki rasa tanggungjawab, mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi dan dapat menyelesaikan konflik.⁹

Dapat membuat keputusan secara efektif. Dalam membantu siswa perlu memerhatikan faktor umum (pengaruh dan fungsi lingkungan kemasyarakatan) dan faktor khusus (keadaan masyarakat Indonesia dalam masa transisi yang mengalami perubahan nilai budaya, sosial, ekonomi dan moral). Dua aspek yang menonjol dalam perkembangan pribadi anak didik. Aspek biologi yang dalam arti negatif menyatakan diri dalam bentuk pelanggaran-pelanggaran kesusilaan. Aspek penyesuaian diri dengan tata masyarakat yang menyatakan diri dalam bentuk pelajaran-pelajaran tata tertib. Usaha personal dan sosial *guidance* harus selalu berpedoman kepada ciri khas yang kita inginkan bagi individu atau orang Indonesia, yaitu sifat-sifat manusia Indonesia.

Dalam aspek tugas perkembangan belajar dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif. Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan. Mampu belajar secara efektif. Memiliki keterampilan

⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling...*hal.5.

dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi atau ujian. Belajar secara sistematis dengan menyediakan waktu yang cukup. Belajar berdasarkan atas pemahaman. Memahami kesalahan-kesalahan yang telah dibuat dalam menyelesaikan soal-soal. Mengulangi tiap-tiap rangkuman itu sampai bertaraf pengetahuan siap. Banyak berlatih mengarang dan berbicara guna mencapai tingkat penguasaan secara efektif. Banyak membaca buku-buku dalam bahasa yang dipelajari. Berlatih dengan teratur. Berangsur-angsur meningkatkan daya apresiasi dan prestasi.¹⁰

Dalam aspek tugas dan perkembangan karier dalam aspek tugas perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja. Mampu merencanakan masa depan. Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier. Mengenali keterampilan, kemampuan dan minat. Mengadakan karya wisata, mengunjungi perusahaan-perusahaan, pabrik-pabrik, usaha-usaha pertanian dan lain-lain. Menyediakan biaya yang layak untuk memungkinkan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga dapat memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri. Kebutuhan akan bimbingan adalah hal yang universal, tidak terbatas pada masa anak dan masa remaja. Bimbingan terdapat di mana-mana untuk setiap tahap umur perkembangan anak, remaja, dewasa dan lansia. Bimbingan sangat

¹⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling...*hal.5.

diperlukan dalam mengadakan pilihan dan penyesuaian atau memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru bimbingan dan konseling merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru bimbingan dan konseling. Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.

2. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah. Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling antara lain:

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- b. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- c. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.

¹¹Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Malang: Gava Media, 2015), hal. 45.

- f. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus.¹²

Menurut ABKIN, ditinjau dari segi fungsinya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dengan harapan konseli mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- c. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- d. Fungsi penyaluran, konselor perlu bekerjasama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- e. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan konseli.
- f. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
- g. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak).
- h. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.
- i. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, reflektif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.
- j. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat dan karya wisata.¹³

¹²Daryanto & Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling ...*hal. 45.

¹³Daryanto & Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling ...*hal. 46.

Bimbingan dan konseling juga dituntut untuk bisa memberikan laporan secara tertulis pelaksanaan layanan yang dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah yang disebutkan sebagai pelaksanaan beban kerja selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja efektif sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (2) bagi Guru yang mencakup kegiatan pokok sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan.
- b. Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan.
- c. Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan.
- d. Membimbing dan melatih konseli.
- e. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru.
- f. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud meliputi:
 - (1) Pengkajian kurikulum dan silabus pembelajaran/pembimbingan/program kebutuhan khusus pada satuan pendidikan.
 - (2) Pengkajian program tahunan dan semester.
 - (3) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran/pembimbingan sesuai standar proses atau rencana pelaksanaan pembimbingan.¹⁴

Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud merupakan pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), Rencana Pelaksanaan Bimbingan (RPB). Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dipenuhi paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam Tatap Muka perminggu dan paling banyak 40 (empat puluh)

¹⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah yang disebutkan sebagai pelaksanaan beban kerja selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja efektif sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (2) bagi Guru, (Jakarta: Depdiknas, 2018).

jam Tatap Muka per minggu.¹⁵ Fungsi bimbingan dan konseling meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Pemahaman

Untuk membantu siswa dalam mengembangkan perspektif sadar diri dan sadar lingkungan yang memungkinkan mereka untuk memaksimalkan potensi mereka dan secara dinamis dan konstruktif beradaptasi dengan lingkungan.

b. Fasilitasi

Memberikan bantuan dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada seluruh bidang kepribadian dan karakter anak didik.

c. Penyesuaian

Siswa memiliki kesempatan untuk secara aktif dan konstruktif beradaptasi dengan lingkungannya.

d. Penyaluran

Membantu siswa dalam membuat keputusan terpelajar tentang kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program gelar dan pengembangan karir yang mempertimbangkan kekuatan, minat dan aspirasi masing-masing.

e. Adaptasi

Membantu institusi pendidikan dalam menyesuaikan kursus mereka dengan latar belakang, minat, kemampuan dan motivasi siswa.

f. Pencegahan atau Preventif

Mengantisipasi potensi masalah dan bekerja untuk mencegahnya

¹⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah yang disebutkan sebagai pelaksanaan beban kerja selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja efektif sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (2) bagi Guru, (Jakarta: Depdiknas, 2018).

mempengaruhi siswa. Layanan untuk orientasi, informasi dan bimbingan kelompok adalah teknologi yang digunakan.

g. Perbaikan

Tujuan dari intervensi ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir yang sehat, rasional dan keadaan emosi yang sesuai sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang tepat, produktif dan dapat diterima secara sosial.

h. Penyembuhan atau Kuratif

Membantu siswa yang mengalami kesulitan pribadi, sosial, akademik, atau profesional. Konseling dan metode pengajaran rehabilitatif digunakan.

i. Pemeliharaan

Membantu siswa dalam menjaga kondisi kondusif dalam dirinya agar tidak mengurangi produktivitasnya di dalam kelas. Ciptakan kurikulum yang menarik, menghibur dan fleksibel yang sesuai dengan bakat, minat, dan motivasi individu setiap siswa di kelas.

j. Pengembangan

Memfasilitasi pertumbuhan siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Oleh karena itu, program pengembangan harus metodis dan sengaja dirancang untuk membantu mahasiswa memenuhi tanggung jawabnya. Layanan informasi, instruksi, diskusi kelompok, brainstorming, belajar di rumah dan kerja tertulis adalah beberapa

metode yang digunakan.¹⁶ Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Berkontribusi pada pemahaman dan apresiasi siswa terhadap diri dan lingkungannya. Ini dimaksudkan untuk membantu individu yang berkomitmen memaksimalkan potensi pribadi mereka dan hidup selaras dengan lingkungan mereka.
- b. Memudahkan siswa untuk mengalami perkembangan pribadi yang sehat dan seimbang selama belajar.
- c. Membantu siswa dalam menentukan minat, bakat, dan potensinya untuk lebih mempersiapkan karir masa depannya melalui kegiatan ekstrakurikuler, jurusan kuliah dan seterusnya.
- d. Membantu dalam mencegah atau mempersiapkan siswa untuk potensi masalah dan membantu mereka mencari solusi.
- e. Membantu mengidentifikasi pola pikir dan perilaku siswa yang tidak sehat, tidak logis, atau tidak pantas (intervensi) dan menasihati mereka tentang cara mengembangkan pola pikir yang lebih sehat, logis dan optimis yang tepat.
- f. Tawarkan bantuan kepada sesama siswa yang berurusan dengan masalah pribadi atau sosial.
- g. Memainkan peran penting dalam perkembangan siswa agar mereka dapat belajar melawan tarikan pengaruh negatif yang akan menurunkan kinerja pribadi mereka sendiri.

¹⁶Muhammad Taufiq Azhari, et.al, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri, 2023).

h. Membantu memfasilitasi perkembangan siswa sehingga mereka dapat memenuhi tanggung jawab yang diperlukan untuk pertumbuhan mereka sendiri. Namun, tujuan konseling adalah untuk mendorong baik individu maupun kelompok untuk berkembang menjadi versi diri mereka yang lebih mandiri. Tujuan menyeluruh dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu orang-orang dalam mencapai potensi penuh mereka sesuai dengan tahap perkembangan mereka saat ini dan bakat serta minat yang mereka miliki, serta sejarah keluarga, latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi mereka. Namun, tujuan khusus bimbingan dan konseling terkait langsung dengan masalah yang dihadapi, menjadikannya bagian dari tujuan menyeluruh tersebut di atas.¹⁷

Tujuan khusus sesi konseling adalah adaptasi dari tujuan menyeluruh yang disebutkan di atas yang memperhitungkan kompleksitas masalah yang dihadapi oleh klien. Ruang lingkup layanan konseling sekolah meliputi bidang-bidang berikut:

- a. Pertumbuhan pribadi atau membantu siswa memahami, menghargai, dan mengembangkan kekuatan, kelemahan, minat dan aspirasi unik mereka sendiri dengan mempertimbangkan latar belakang dan keadaan hidup mereka yang unik dengan cara yang realistis, berprinsip dan otentik.
- b. Pengembangan sosial atau membantu siswa memahami dan menghargai pentingnya memiliki hubungan yang sehat, efektif, dapat dipercaya dan

¹⁷Muhammad Taufiq Azhari, et.al, Peran Guru Bimbingan Konseling...hal. 3.

membangun karakter dengan teman sebaya, anggota keluarga dan tetangga di lingkungan sosial mereka yang lebih besar.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan peran yang penting dalam pendidikan terutama untuk memfasilitasi satuan pendidikan dalam mewujudkan proses pendidikan dengan memperhatikan dan menjawab ragam kemampuan, kebutuhan dan minat sesuai karakter konseli. Keberadaan guru bimbingan dan konseling juga sangat dibutuhkan oleh konseli untuk bisa membantu mencapai tahap perkembangan sesuai usianya. Seorang instruktur profesional dalam bidang khusus, seorang guru bimbingan konseling memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kredensial untuk memimpin program dengan sukses.

3. Pengertian Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Guru bimbingan dan konseling pada hakikatnya seorang *psychological-educator* yang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dimasukkan sebagai kategori pendidik. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (6) yang berbunyi Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁹

Berdasarkan pengertian pendidik di atas dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan dalam berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidangnya,

¹⁸Muhammad Taufiq Azhari, et.al, Peran Guru Bimbingan Konseling...hal. 4.

¹⁹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

yaitu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang seyogyanya dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah tersebut. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling.²⁰

Pada hakikatnya manusia membutuhkan pengenalan diri dan lingkungannya. Karena persyaratan untuk diterima masyarakat bukan hanya dari kematangan fisik, melainkan juga mental *psikologis, kultural, vokasional, intelektual* dan *religius*.

Dari kebutuhan tersebut menuntut untuk diselenggarakan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam bahasa Inggris bimbingan dan konseling adalah “*guidance*” dan “*counseling*”. Kata *guidance* berasal dari kata “*guide*” yang berarti “mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir”.²¹ Bimbingan memberi arti sebagai seseorang yang mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir bagi siswanya. Sedangkan konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau

²⁰Daryanto & Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Malang: Gava Media, 2015), hal. 47.

²¹Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...hal. 4.*

“memahami”.²² Konseling memberi arti bersama-sama merangkai dengan menerima atau memahami masalah siswa.

Bimbingan dan konseling memiliki dua makna, yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti yang sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai membina moral serta mengarahkan siswa supaya menjadi orang yang lebih baik. Bimbingan secara khusus berarti suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.²³ Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki setiap siswa.

Meskipun pengertian di atas dari pendapat yang berbeda-beda dalam memberi arti istilah bimbingan dan konseling, namun pada dasarnya pandangan mereka adalah sama, yaitu mendidik atau menanamkan nilai-nilai membina moral serta mengarahkan siswa supaya menjadi insan yang lebih baik dengan dorongan dari pihak lain bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Bimbingan juga dilakukan untuk membantu siswa agar mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Istilah luas yang biasanya digunakan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan. Pelayanannya bertujuan untuk membantu siswa dalam membuat dan mengimplementasikan rencana mereka dan membuat penyesuaian hidup yang memuaskan. Penyutradaraan biasanya dianggap sebagai bagian dari program manajemen kursus yang berfokus pada siswa yang memiliki masalah pribadi dan mereka tidak dapat menyelesaikannya sendirian. Pendidik bimbingan dan

²²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...* hal. 99.

²³Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologis Proses...*hal. 234.

konseling berharap dapat membantu siswa mengembangkan diri mereka sendiri secara ideal sesuai dengan fase dan kecenderungan progresif mereka, seperti kemampuan dan bakat dasar, berbagai alasan yang ada baik dari keluarga, sekolah, status ekonomi dan sesuai tuntutan positif dari keadaan mereka saat ini.

Dalam lingkungan keluarga dan lingkungan dapat dilakukan upaya pencegahan perilaku menyimpang di kalangan masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya. Kemampuan seseorang untuk mencegah perilaku menyimpang juga dipengaruhi oleh peran media. Awal dari siklus sosialisasi terjadi dalam iklim keluarga, dan selama waktu yang dihabiskan dalam sosialisasi karakter anak akan dibingkai, di mana keluarga merupakan komponen penentu untuk pergantian peristiwa dan perkembangan karakter anak sejak saat ini.

Siswa merupakan masa depan masa depan negara yang harus benar-benar diperhatikan, karena sebagian besar siswa masa kini memiliki masa depan yang suram karena terjerumus dalam pergaulan yang aneh. Anak-anak yang menyelesaikan sekolah menengah atas mengalami perkembangan psikologis. Banyak siswa mengalami perubahan baru sekarang. Ada siswa yang dapat beradaptasi dengan baik, dan ada juga beberapa siswa yang gagal dalam upaya menyesuaikan diri dengan perubahan lain, sehingga mereka menghindari dan menjauhi teman-temannya, bahkan memiliki mental antagonisme terhadap orang lain, sehingga mereka selalu dalam kondisi gugup dan tidak tenang.

Upaya Bimbingan dan Konseling (BK) untuk dapat membantu mengatur peserta didik agar terhindar dari bentrok yang tertunda dan juga kekecewaan yang dapat menimbulkan beberapa masalah perubahan yang salah. Bimbingan bagaimana menghadapi siswa SMA yang mengalami konflik jangka panjang

(SMA) dan dimotivasi oleh kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu dengan cepat tanpa mempertimbangkan risikonya. Bimbingan konseling dapat dimaknai sebagai upaya untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa, mencegah permasalahan yang akan menghambat perkembangannya dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya saat ini dan di masa yang akan datang. Pengaturan pengarah dan bimbingan harus ditingkatkan baik di dalam sistem pendidikan maupun di luar sekolah. Siswa menjadi fokus layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Peserta didik adalah orang yang sedang berkreasi menuju pembangunan. Ada perbedaan individu antara setiap siswa, termasuk aspek penyesuaian, yang unik bagi mereka.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan. Suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh pembimbing (konselor) kepada seorang (klien) yang didalamnya terdapat unsur-unsur bantuan. Serta terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri. Agar ia mampu mengenali diri, menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat maupun dengan hubungan sosial lainnya.

Serta mengembangkan diri secara optimal dan lebih mandiri dalam menghadapi berbagai persoalan yang datang. Sehingga individu tersebut memperoleh kebahagiaan pribadinya sendiri dan bagi lingkungan sosialnya. Konseling dalam istilah ini adalah menerima atau menyampaikan sesuatu. Konseling adalah suatu pertalian timbal-balik antara dua orang individu, yaitu (konselor) untuk membantu yang lain (klien).

²⁴Muhammad Taufiq Azhari, et.al, Peran Guru Bimbingan Konseling...hal. 3.

Supaya dia lebih mamahami dirinya dalam hubungan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu sekarang dan pada waktu yang akan datang.²⁵ Konseling sebagai hubungan pertalian timbal balik antara dua orang, yaitu konselor dan klien. Tugas konselor untuk membantu klien dalam memahami dirinya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang.

B. *Cognitive Behavioral Therapy*

Cognitive Behavioral Therapy (CBT) adalah suatu pendekatan konseling yang mengintegrasikan teknik-teknik kognitif dan behavioral untuk membantu klien mengidentifikasi dan mengubah pola pikir serta perilaku yang tidak adaptif. CBT berfokus pada hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku di mana perubahan pada salah satu komponen akan mempengaruhi komponen lainnya.²⁶

Beck menjelaskan *Cognitive Behavioral Therapy* merupakan pendekatan terapi yang didasarkan pada premis bahwa kognisi, emosi, dan perilaku saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Terapi ini menekankan pada identifikasi dan modifikasi pikiran-pikiran yang tidak realistis dan perilaku maladaptif.²⁷ Sejalan dengan pernyataan Corey yang mengatakan bahwa CBT adalah pendekatan integratif yang menggabungkan teknik kognitif untuk mengubah pola pikir yang disfungsiional dengan teknik behavioral untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif menjadi lebih positif dan konstruktif.²⁸

²⁵Muhammad Taufiq Azhari, et.al, Peran Guru Bimbingan Konseling...hal. 3.

²⁶Judith S. Beck, *Cognitive Behavior Therapy: Basics and Beyond* (2nd ed.), (New York: Guilford Press, 2011), hal. 3.

²⁷Beck, J. S, *Cognitive Behavior Therapy: Basics and Beyond* (2nd ed.), (New York: Guilford Press, 2011), hal. 3-5.

²⁸Corey, G, *The Art of Integrative Counseling* (4th ed.), (Alexandria, VA: American Counseling Association, 2019), hal. 14.

Dobson mendefinisikan *Cognitive Behavioral Therapy* sebagai sekelompok intervensi yang berbagi asumsi dasar bahwa gangguan emosional dan perilaku dipengaruhi oleh kognisi dan bahwa perubahan kognisi dapat menghasilkan perubahan emosional dan perilaku yang diinginkan.²⁹ Peneliti menyimpulkan *Cognitive Behavioral Therapy* adalah pendekatan konseling yang sistematis dan terstruktur yang menggabungkan teknik kognitif dan *behavioral*. CBT tidak hanya membantu klien dalam mengidentifikasi pola pikir negatif, tetapi juga memberikan strategi praktis untuk mengubah pikiran dan perilaku yang tidak adaptif menjadi lebih positif dan fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

C. Perilaku Bermasalah pada Siswa

1. Perilaku Siswa

Perilaku siswa merupakan sifat tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Perilaku siswa dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan manusia yang sangat mendasar.³⁰ Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Dalam kedokteran perilaku seseorang dan keluarganya dipelajari untuk mengidentifikasi faktor penyebab, pencetus atau yang memperberat timbulnya masalah kesehatan. Intervensi terhadap perilaku seringkali dilakukan dalam rangka penatalaksanaan yang holistik dan komprehensif.

²⁹Dobson, K. S. *Handbook of Cognitive-Behavioral Therapies* (3rd ed.), (New York: Guilford Press, 2010), hal. 3.

³⁰Asmar Zetty Zein dan Eko Suryani, *Psikologi Ibu...* hal. 23.

Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada organisme tersebut dipengaruhi baik dari faktor intern, yaitu pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, maupun faktor ekstern, yaitu iklim, manusia, sosial ekonomi, budaya dan lain-lain. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.³¹

Sehingga yang dimaksud perilaku siswa, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas siswa dari siswa itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Jadi, melalui uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku siswa adalah semua kegiatan atau aktivitas siswa, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.

Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir dan bersikap yang merupakan refleksi dari berbagai aspek baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang yang digolongkan dalam dua golongan, yaitu bentuk pasif dan bentuk aktif sedangkan

³¹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hal. 15.

dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Penyesuaian diri sebagai suatu proses respons individu baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan lingkungan.³²

Dapat dilihat bahwa hampir semua para ahli meninjau perkembangans jiwa dari berbagai sudut, beranggapan bahwa masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari tahap-tahap perkembangan sebelumnya. Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar aturan atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.³³

Walaupun demikian beberapa penulis Indonesia tetap berpendapat bahwa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, dan agama. Perilaku nakal siswa adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptual yang baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat. Perilaku nakal bersumber dari hasil belajar dari lingkungan yang dipandang sebagai respon terhadap stimulasi atau rangsangan eksternal maupun internal.

Seorang siswa yang dikategorikan sebagai anak yang bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim di lakukan oleh anak-anak pada umumnya. Perilaku menyimpang adalah suatu persoalan

³²Asmar Zetty Zein dan Eko Suryani, *Psikologi Ibu dan Anak...*hal. 24.

³³Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang* (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), hal. 35.

yang harus menjadi kepedulian guru, bukan semata-mata perilaku itu destruktif atau mengganggu proses pembelajaran, melainkan suatu bentuk perilaku agresif atau pasif yang dapat menimbulkan kesulitan dalam bekerja sama dengan teman, yang merupakan perilaku yang dapat menimbulkan masalah belajar anak dan hal itu termasuk perilaku bermasalah.

Perilaku anak menyimpang memiliki hubungan dengan penyesuaian anak tersebut dengan lingkungannya. Perilaku anak bermasalah atau menyimpang ini muncul karena penyesuaian yang harus dilakukan anak terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan yang baru. Berarti semakin besar tuntutan dan perubahan semakin besar pula masalah penyesuaian yang dihadapi anak tersebut. Walaupun gejala perilaku bermasalah di sekolah itu mungkin hanya nampak pada sebagian anak. Pada dasarnya setiap anak memiliki masalah-masalah emosional dan penyesuaian sosial. Masalah itu tidak selamanya menimbulkan perilaku yang bermasalah atau menyimpang yang kronis. Setelah mengetahui perilaku bermasalah pada anak, guru dapat melakukan penanganan dengan tepat.³⁴

Dengan demikian pada dasarnya dari teori behavioral adalah bahwa perilaku dapat dipahami sebagai hasil kombinasi antara belajar waktu lalu dalam hubungannya dengan keadaan yang serupa, keadaan motivasional sekarang dan efeknya terhadap lingkungan, dan perbedaan-perbedaan biologik baik secara genetik atau karena gangguan fisiologik. Perilaku sebagai tindakan yang tegas dari suatu organisme segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam pengetahuan, sikap dan tindakan.

³⁴Asmar Zetty Zein dan Eko Suryani, *Psikologi Ibu dan Anak...*hal. 25.

Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan karakter siswa karena pada konseling individu, guru berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan pada diri siswa, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku. Peran guru BK dalam bimbingan konseling individu sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa sangat beragam bentuknya, dapat berupa masalah pribadi yang berasal dari diri siswa, masalah dengan teman sekolah, masalah siswa dari rumah yang dibawa hingga ke sekolah, hingga masalah akademik yang siswa alami ketika di sekolah. Seluruh masalah tersebut dapat membuat siswa menjadi pribadi yang pendiam, penakut, bahkan sampai berbuat keributan yang dapat memancing perhatian orang lain. Untuk menghadapi permasalahan tersebut peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tidak akan terjadi penyimpangan yang disebabkan oleh peserta didik. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa

Perilaku sebagai respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap

organisme dan kemudian organisme tersebut merespon. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini dan pernyataan, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik. Benjamin Bloom, seorang psikolog pendidikan, membedakan adanya tiga bidang perilaku, yakni kognitif, afektif dan psikomotor.³⁵ Kemudian dalam perkembangannya, domain perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat:
 1. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya.
 2. Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.
 3. Tindakan ini merujuk pada perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan

³⁵Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang* (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), hal. 35

dan sikap yang telah dimiliki.³⁶

Perilaku siswa di kelas banyak dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran. Guru menguasai banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Banyak faktor sosial yang mempengaruhi belajar siswa yang berpengaruh terhadap perilaku siswa khususnya dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru-guru juga perlu secara kritis berefleksi terhadap apa yang terjadi didalam kelas karena perilaku siswa sering kali hasil reaksi dari faktor-faktor di dalam sekolah.

Guru perlu berefleksi tentang lingkungan belajar yang telah guru ciptakan dan apakah lingkungan tersebut melibatkan semua anak secara aktif dan bermakna di sekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di sekolah diantaranya adalah:

a. Lingkungan keluarga

Perilaku siswa juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Kondisi yang baik pada keluarga cenderung memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. Sebaliknya jika keluarga yang ada adalah keluarga *broken home* maka perilaku juga cenderung terhambat disini muncul siswa-siswa yang bermasalah dalam perilaku dan prestasi.

b. Pergaulan di luar rumah

Lingkungan ini dapat terdiri dari teman-teman, tetangga sekitar ataupun kerabat jauh. Pergaulan luar rumah sangat sulit dibatasi, apalagi dewasa ini pergaulan dikalangan remaja rawan terhadap ancaman penggunaan

³⁶Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial...*hal. 36.

obat-obatan terlarang.

c. Media massa

Media massa sebenarnya bertugas mendidik masyarakat dengan menyampaikan berita-berita yang aktual. Akan tetapi berita-berita yang ada sering memberikan dampak negatif.

d. Aktivitas Organisasi

e. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan. Di sekolah nilai-nilai etik, moral, mental, perilaku, ilmu pengetahuan dan sebagainya itu ditumbuhkan dan dikembangkan. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku individu, baik bersumber dari dalam dirinya ataupun berasal dari luar dirinya. Faktor internal diperoleh dari hasil keturunan dan faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya. Perilaku sosial siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor keturunan, pembawaan dan faktor lingkungan.³⁷

Faktor-faktor yang dimaksud akan diuraikan sebagai berikut:

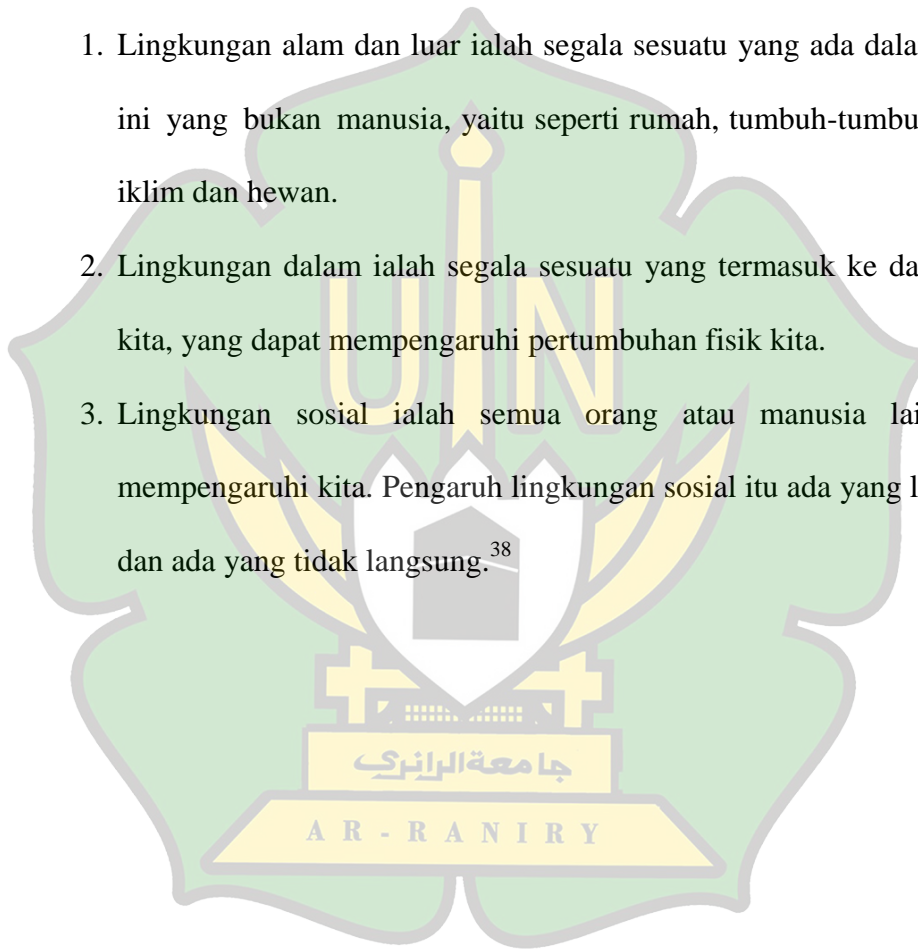
- a. Faktor keturunan dan pembawaan adalah sifat-sifat yang ada pada seseorang yang diwariskan (jadi ada persamaannya dengan orang yang mewariskannya) melalui sel-sel kelamin dan generasi yang satu kepada generasi berikutnya.
- b. Pembawaan adalah seluruh kemungkinan yang terkandung dalam benih yang akan berkembang mencapai perwujudannya. Dengan singkat dapat

³⁷Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*...hal. 15.

dikatakan bahwa semua yang dibawa oleh si anak sejak dilahirkan adalah diterima karena kelahirannya, jadi memang adalah pembawaan. Tetapi pembawaan itu tidaklah semua diperoleh karena keturunan. Sebaliknya, semua yang diperoleh karena keturunan dapat dikatakan pembawaan, atau lebih tepat lagi pembawaan-keturunan.

c. Faktor lingkungan

1. Lingkungan alam dan luar ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, yaitu seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim dan hewan.
2. Lingkungan dalam ialah segala sesuatu yang termasuk ke dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.
3. Lingkungan sosial ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang langsung dan ada yang tidak langsung.³⁸



³⁸Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*...hal. 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggambarkan gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam dan pendekatan yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa dengan menafsirkan segala hal yang bersifat kualitatif, melainkan melalui penafsiran logis teoritis yang berlaku dan berbentuk karena realitas baru yang menjadi indikasi signifikan terciptanya konsep baru.³⁹

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar dan berakhir dengan sebuah teori. Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁰

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

³⁹Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hal. 90.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 12.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian, alasan penelitian metode ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana permasalahan yang terjadi pada siswa dan layanan apa saja yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena, peristiwa, atau situasi sosial secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini tidak menggunakan angka atau statistik, melainkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau narasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong yang beralamatkan di Jalan Tanah Lapang, Desa Tanjong, Kecamatan Kembang Tanjong, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai makna batasan dalam penelitian, karena dalam penelitian kualitatif terdapat banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku dan aktivitas yang akan diteliti. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan yang dinamakan fokus penelitian.⁴² Fokus penelitian dalam

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hal. 12.

⁴²Muchlis Fuadi, et.al, Peran Guru BK Melalui Konseling Individu dalam Menangani Siswa Bermasalah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri, 2023).

penelitian ini, yaitu peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek merupakan orang, tempat atau benda yang menjadi sasaran penelitian dilakukan. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah seluruh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong sebagai pelaku yang berperan dalam mengatasi perilaku bermasalah pada siswa di sekolah. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang guru bimbingan dan konseling.

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan total *sampling*. Total *sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi. Sedangkan objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian dilakukan. Adapun objek pada penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data sangat krusial karena akan memengaruhi kualitas dan keabsahan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observatio*

(observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).⁴³

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi dan melaksanakan pencatatan secara dinamis mengenai fenomena-fenomena yang diamati. Jadi dengan metode ini, penulis ingin melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/narasumber yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.⁴⁴

Wawancara ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan seseorang untuk memperoleh data tentang orang lain, misalnya seorang konselor atau penulis melakukan wawancara dengan seorang guru atau siswa untuk memperoleh keterangan mengenai diri pribadi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara langsung, yaitu melakukan wawancara secara tidak terstruktur dengan mengemukakan pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai data diri pribadi siswa yang melakukan kenakalan di sekolah dan bagaimana cara mengatasi perilaku bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...hal. 194.

⁴⁴M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hal. 133.

F. Teknik Analisis Data

Secara ilmiah, teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menemukan pola, tren, dan makna dari data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan yang valid dan menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus dan tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁵

Menurut Miles dan Hiberman yang dikutip oleh Sugiyono, untuk menganalisis data yang terkumpul digunakan teknik analisis, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*) adalah merangkum, memilih serta memfokuskan data berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan cara pemberian pada aspek-aspek tertentu.
2. Penyajian data (*data display*) dilakukan jika semua data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan mendisplaykan data yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk penarikan kesimpulan dilakukan jika semua data telah dibuktikan dengan bukti yang mendukung dan bukti-bukti yang kuat.⁴⁶

⁴⁵M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 209.

⁴⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 92-99.

Indikator keberhasilan guru BK dalam konseling ditentukan melalui proses evaluasi dan hasil Laiseg (Penilaian Segera), Laijapen (Penilaian Jangka Pendek), dan Laijapang (Penilaian Jangka Panjang). Berdasarkan perubahan perilaku konseli, penurunan stres emosional, dan peningkatan pemahaman diri (*self-insight*). Penilaian tersebut mencakup aspek kesadaran, kemampuan rasional, dan tindakan nyata siswa, dengan standar tinggi (> 90% ideal) masalah menurut penelitian siswa. Skala keberhasilan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sangat ideal, ideal dan kurang ideal.

1. Sangat ideal, jika $\geq 90\%$ < indikator perilaku positif tercapai (skor tinggi).
2. Ideal, jika 70% – 89% lebih besar dari atau sama dengan 90%.
3. Kurang ideal, jika < 70% indikator.

Indikator ini didukung oleh penelitian mengenai kepribadian konselor ideal, di mana lebih dari 97% siswa mengharapkan sosok guru BK yang ramah, tegas, dan suportif. Konselor profesional harus mengukur keberhasilan ini melalui asesmen kebutuhan dan hasil yang sistematis.⁴⁷

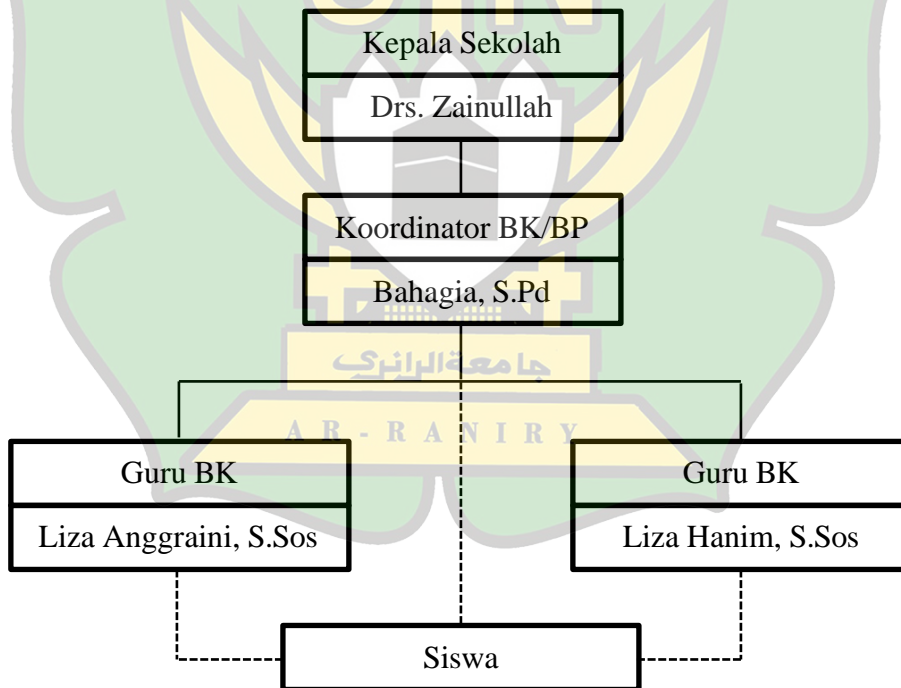
⁴⁷A. Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Kembang Tanjong adalah sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Kabupaten Pidie, Aceh. Sekolah ini dikenal dengan kualitas pendidikan yang baik dan telah mendapatkan akreditasi A pada tahun 2021. SMA Negeri 1 Kembang Tanjong didirikan secara resmi berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Sekolah dengan Nomor 0473/0/1983 yang diterbitkan pada 9 November 1983.

Berdasarkan profil SMA Negeri 1 Kembang Tanjong, struktur organisasi bimbingan dan konseling dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling
SMA Negeri 1 Kembang Tanjong**

SMA Negeri 1 Kembang Tanjong berlokasi di Jalan Tanah Lapangan, Desa Tanjong, Kecamatan Kembang Tanjong, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh dengan

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10100574. SMA Negeri 1 Kembang Tanjung berkomitmen untuk mengembangkan bakat dan minat siswa melalui berbagai program dan ekstrakurikuler. SMA Negeri 1 Kembang Tanjung membantu siswa dalam mengembangkan potensi, seperti di bidang musik dan kegiatan lainnya.

Meskipun demikian, pada halaman website resminya, terdapat referensi sejarah yang menyebutkan bahwa SMA Negeri 1 Kembang Tanjung merupakan penerus dari sekolah-sekolah yang sudah ada sejak zaman kolonial Belanda, seperti HBS (*Hogere Bunger School*) pada tahun 1877. Namun, perlu dicatat bahwa riwayat ini merupakan contoh sejarah singkat sekolah secara umum dan SMA Negeri 1 Kembang Tanjung secara spesifik baru berdiri di Kabupaten Pidie pada tahun 1983.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian adalah jembatan antara data yang dikumpulkan dan interpretasi yang akan dibahas di bagian selanjutnya. Deskripsi hasil penelitian dituliskan dengan bahasa yang jelas, sistematis dan objektif dari setiap temuan di lokasi penelitian langsung dari informan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kembang Tanjung, penelitian ini berusaha mengungkapkan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjung. Teknik bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling menggunakan teknik konseling individual. Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap konseli untuk mengentaskan suatu masalah yang dihadapi konseli.

Dalam karya ilmiah, penyajian hasil observasi adalah sebuah proses narasi

yang merangkai temuan di lapangan menjadi sebuah cerita yang bermakna. Proses ini tidak hanya sekadar melaporkan apa yang dilihat, tetapi juga bagaimana temuan tersebut diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun hasil observasi penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kembang Tanjung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjung

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan	Catatan
1.	Identifikasi Masalah Siswa	Guru BK aktif melakukan asesmen untuk mengenali perilaku bermasalah siswa	Ya	Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mengenali dan memahami perilaku bermasalah siswa di sekolah. Proses ini dilakukan melalui asesmen, yaitu serangkaian kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data tentang siswa.
2.	Pencatatan dan Dokumentasi	Terdapat catatan/rekaman mengenai siswa yang bermasalah	Ya	Keberadaan catatan atau rekaman mengenai siswa yang bermasalah adalah hal yang fundamental. Catatan ini bukan sekadar arsip, melainkan sebuah instrumen penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk memahami, menganalisis dan memberikan intervensi yang tepat.

3.	Pendekatan Konseling Individu	Guru BK melakukan sesi konseling individu untuk siswa dengan perilaku bermasalah	Ya	Ketika seorang guru bimbingan dan konseling telah mengidentifikasi dan memiliki catatan tentang siswa dengan perilaku bermasalah, langkah selanjutnya yang sangat penting adalah melakukan sesi konseling individu. Ini adalah inti dari layanan bimbingan dan konseling. Sesi ini adalah ruang privat dan aman di mana siswa dapat mengeksplorasi masalah mereka secara mendalam.
4.	Konseling Kelompok	Guru BK memfasilitasi konseling kelompok sesuai kebutuhan	Ya	Setelah mengidentifikasi masalah siswa, guru bimbingan dan konseling tidak hanya menggunakan konseling individu, tetapi juga memfasilitasi konseling kelompok. Ini adalah metode di mana sekelompok siswa dengan masalah atau kebutuhan yang serupa berkumpul untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung di bawah bimbingan guru bimbingan dan konseling.
5.	Kolaborasi dengan Wali Kelas / Guru Mata Pelajaran	Guru BK bekerja sama dengan guru lain untuk memahami perilaku siswa	Ya	Kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran atau wali kelas adalah strategi penting untuk

				memahami perilaku siswa secara holistik. Kemitraan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan perspektif yang lebih lengkap, karena setiap guru memiliki sudut pandang yang berbeda dalam interaksi dengan siswa.
6.	Kolaborasi dengan Orang Tua / Wali Murid	Guru BK berkomunikasi dengan orang tua untuk penanganan siswa bermasalah	Ya	Komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dengan orang tua adalah salah satu pilar utama dalam penanganan siswa bermasalah secara efektif. Kerjasama ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara lingkungan sekolah dan rumah, sehingga intervensi yang diberikan kepada siswa menjadi lebih terpadu dan konsisten.
7.	Pemberian Layanan Preventif	Guru BK memberikan bimbingan untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang	Ya	Dalam menjalankan perannya, guru bimbingan dan konseling tidak hanya bertindak reaktif terhadap masalah yang sudah muncul, tetapi juga proaktif dalam melakukan bimbingan untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang pada siswa. Upaya pencegahan ini bertujuan untuk membangun fondasi mental dan sosial

				yang kuat pada siswa sejak dini.
8.	Pemberian Layanan Kuratif	Guru BK memberikan intervensi dan bantuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang	Ya	Ketika seorang siswa menunjukkan perilaku menyimpang, peran guru bimbingan dan konseling menjadi sangat krusial dalam memberikan intervensi dan bantuan. Intervensi ini bukan sekadar hukuman, melainkan serangkaian tindakan terencana yang bertujuan untuk mengubah perilaku negatif menjadi positif, serta membantu siswa menemukan solusi atas masalah yang dihadapinya.
9.	Monitoring dan Evaluasi Perkembangan Siswa	Guru BK memantau perkembangan siswa setelah intervensi	Ya	Ketika intervensi telah diberikan kepada siswa yang bermasalah, tugas guru bimbingan dan konseling tidak berhenti. Langkah selanjutnya yang sangat krusial adalah memantau perkembangan siswa. Proses ini memastikan bahwa intervensi yang diberikan benar-benar efektif dan membantu siswa untuk kembali ke jalur yang positif.
10.	Pelaksanaan Program BK secara Sistematis	Program BK terjadwal dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa	Ya	Program Bimbingan dan Konseling (BK) yang efektif tidak hanya reaktif, tetapi juga terjadwal dan disesuaikan dengan

				kebutuhan siswa. Ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak diberikan secara acak, melainkan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang spesifik, dengan mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa atau kelompok siswa.
11.	Penggunaan Teknik Konseling yang Tepat	Guru BK menggunakan teknik konseling yang sesuai dengan karakter dan masalah siswa	Ya	Sebagai profesional di bidang bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling memiliki peran krusial dalam memilih dan menerapkan teknik konseling yang sesuai dengan karakter dan masalah siswa. Pendekatan ini disebut juga konseling yang terpersonalisasi, di mana satu metode tidak bisa diterapkan untuk semua siswa. Keberhasilan konseling sangat bergantung pada ketepatan teknik yang digunakan.
12.	Etika dan Kerahasiaan dalam Konseling	Guru BK menjaga kerahasiaan data dan masalah siswa	Ya	Salah satu pilar etika paling fundamental dalam profesi guru bimbingan dan konseling adalah menjaga kerahasiaan data dan masalah siswa. Prinsip ini bukan sekadar aturan, melainkan landasan kepercayaan yang

				memungkinkan siswa untuk merasa aman dan nyaman saat berbagi masalah pribadi mereka. Tanpa kerahasiaan, proses konseling tidak akan berjalan efektif.
--	--	--	--	---

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti.

Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis, agar memudahkan peneliti dalam menulis hasil penelitian.

Adapun data hasil penelitian wawancara yang telah diperoleh dari responden melalui wawancara di sekolah yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di sekolah.

C. Deskripsi Hasil Wawancara

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong untuk mengatasi perilaku

bermasalah siswa. Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling yang bernama Ibu Liza Anggraini, yaitu bagaimana Ibu mendefinisikan perilaku bermasalah pada siswa di tingkat SMA?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh Ibu Liza Anggraini selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong, mengatakan bahwa perilaku bermasalah pada siswa di tingkat SMA dapat didefinisikan sebagai tindakan atau kebiasaan yang mengganggu proses belajar mengajar, merugikan diri sendiri atau orang lain atau melanggar aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Perilaku ini bisa berupa kekerasan, *bullying*, tawuran, penggunaan narkoba, bolos sekolah dan lain-lain”.⁴⁸

Menurut Bapak Bahagia prosedur awal yang dilakukan guru bimbingan dan konseling saat mengetahui adanya siswa dengan perilaku bermasalah di sekolah adalah?

“Tentu, ini adalah prosedur awal yang biasanya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling saat menemukan siswa dengan perilaku bermasalah. Prosedur ini dilakukan secara sistematis dengan tujuan utama untuk membantu siswa mengatasi masalahnya, bukan untuk menghukum. Tujuannya adalah memastikan siswa bisa kembali belajar dengan nyaman dan mengembangkan diri secara positif”.⁴⁹

Pendekatan konseling apa yang biasa saya gunakan untuk menangani siswa dengan masalah perilaku siswa di sekolah?

“Menurut Bapak Bahagia, mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki beberapa pendekatan konseling yang bisa digunakan untuk menangani siswa dengan masalah perilaku. Pilihan pendekatan ini akan sangat bergantung pada akar masalah, karakteristik siswa, dan tingkat keparahan perilakunya. Setiap pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangannya. Seringkali, guru bimbingan dan konseling akan menggunakan kombinasi dari beberapa pendekatan (pendekatan eklektik) agar penanganan masalah siswa bisa lebih efektif dan komprehensif”.⁵⁰

Menurut Bapak Bahagia peran guru mata pelajaran dan wali kelas dalam menangani siswa yang bermasalah di sekolah adalah?

“Penanganan siswa yang bermasalah di sekolah adalah tanggung jawab

⁴⁸Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2025.

⁴⁹Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2025.

⁵⁰Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2025.

bersama, bukan hanya guru bimbingan dan konseling. Guru mata pelajaran dan wali kelas memegang peran yang sangat penting dalam proses ini karena mereka adalah pihak yang paling sering berinteraksi dengan siswa. Kolaborasi yang kuat antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan wali kelas adalah kunci keberhasilan dalam membantu siswa yang bermasalah. Dengan bersinergi, mereka bisa memberikan dukungan yang holistik dan efektif”.⁵¹

Dengan melibatkan orang tua dalam proses konseling atau penanganan siswa? Menurut Bapak Bahagia adalah.

“Dengan melibatkan orang tua adalah langkah yang sangat penting dalam proses konseling dan penanganan siswa yang bermasalah. Intervensi yang dilakukan di sekolah sering kali tidak akan efektif jika tidak didukung oleh lingkungan di rumah. Dengan melibatkan orang tua, guru bimbingan dan konseling dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang masalah siswa dan memastikan adanya pendekatan yang konsisten antara sekolah dan rumah. Dengan menerapkan pendekatan ini, guru bimbingan dan konseling bisa membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua, yang pada akhirnya akan sangat membantu dalam proses penanganan masalah siswa”.⁵²

2. Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Perilaku Bermasalah Siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong

Menurut Bapak Bahagia dan Ibu Liza Anggraini jenis perilaku bermasalah yang paling sering ditemui di sekolah adalah?

“Kekerasan verbal atau fisik, termasuk menghina, mengejek atau memukul teman sebaya. Vandalisme dengan merusak fasilitas sekolah, seperti dinding dan meja ataupun peralatan sekolah lainnya serta melakukan tindakan deskriminatif”.⁵³

Menurut Ibu Liza Hanim, apakah guru bimbingan dan konseling merasa memiliki cukup waktu dan sumber daya untuk menangani semua kasus perilaku bermasalah?

“Banyak guru bimbingan dan konseling merasa memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya untuk menangani semua kasus perilaku bermasalah di sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama.

⁵¹Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2025.

⁵²Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2025.

⁵³Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2025.

Meskipun menghadapi tantangan ini, guru bimbingan dan konseling tetap berupaya memberikan yang terbaik dengan melakukan beberapa strategi, seperti skala prioritas (menangani kasus yang paling mendesak terlebih dahulu) dan kolaborasi intensif (menggandeng wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua). Pada dasarnya, guru bimbingan dan konseling sangat membutuhkan dukungan dari semua pihak di sekolah, termasuk manajemen, rekan guru, dan orang tua, agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif”.⁵⁴

Mengevaluasi keberhasilan dari proses konseling yang telah dilakukan?

Menurut Ibu Liza Hanim.

“Proses evaluasi adalah bagian krusial dari bimbingan dan konseling. Setelah serangkaian sesi konseling, guru bimbingan dan konseling perlu mengukur sejauh mana proses tersebut berhasil. Evaluasi ini tidak hanya untuk melihat perubahan pada siswa, tetapi juga untuk memperbaiki metode konseling di masa depan. Melalui evaluasi yang komprehensif, guru bimbingan dan konseling dapat memastikan bahwa proses konseling yang dilakukan benar-benar bermanfaat bagi siswa. Jika perubahan yang diharapkan tidak terjadi, guru bimbingan dan konseling dapat meninjau kembali pendekatannya, atau mempertimbangkan untuk melakukan rujukan kepada profesional yang lebih ahli”.⁵⁵

Program preventif atau promotif yang dilakukan untuk mencegah perilaku bermasalah di sekolah?

“Menurut Ibu Liza Hanim, selain menangani kasus yang sudah terjadi, guru bimbingan dan konseling juga memiliki peran krusial dalam melakukan program *preventif* (pencegahan) dan *promotif* (pengembangan) untuk mencegah timbulnya perilaku bermasalah di sekolah. Program-program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung, sehingga siswa memiliki fondasi yang kuat untuk berperilaku positif. Dengan mengimplementasikan program-program *preventif* dan *promotif* ini secara berkelanjutan, guru BK tidak hanya berperan sebagai “pemadam kebakaran” untuk masalah yang sudah ada, tetapi juga sebagai “arsitek” yang membangun karakter positif siswa sejak dini”.⁵⁶

Harapan terhadap dukungan sekolah dalam mengoptimalkan peran bimbingan dan konseling dalam menangani siswa bermasalah?

⁵⁴Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2025.

⁵⁵Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2025.

⁵⁶Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2025.

“Harapan guru bimbingan dan konseling terhadap dukungan sekolah sangatlah besar, karena peran bimbingan dan konseling tidak dapat optimal tanpa sinergi dari seluruh komponen sekolah. Dukungan yang diharapkan tidak hanya bersifat moral, tetapi juga konkret dan terstruktur. Dengan dukungan penuh dari sekolah, guru bimbingan dan konseling dapat lebih fokus pada tugas-tugas intinya, yaitu membantu siswa secara profesional dan menciptakan lingkungan sekolah yang positif, aman dan kondusif bagi semua siswa”.⁵⁷

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang profesional di bidang psikologi yang spesifik bekerja di konteks pendidikan dengan tugas utamanya, yaitu memberikan dukungan psikologis kepada siswa, guru, dan staf sekolah untuk memastikan kesejahteraan mental, emosional, dan akademis siswa.

Guru bimbingan dan konseling juga memegang peranan sentral dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan mendukung perkembangan siswa. Mereka tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga membantu siswa mengatasi tantangan emosional dan sosial yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka. Pada proses pendidikan, psikolog sekolah membantu mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, baik yang terkait dengan kecerdasan, bakat khusus, atau masalah belajar.

Guru bimbingan dan konseling harus memiliki empat kompetensi. Kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang penting bagi seorang guru karena guru harus profesional dibidangnya. Profesional yang menandakan ia adalah orang yang ahli untuk melaksanakan pelayanan bimbingan konseling. Kompetensi sosial adalah keluwesan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Sementara kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam bidang

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2025.

pendidikan, belajar mengajar atau kompetensi mengajar baik dalam kelas atau luar kelas.⁵⁸

Selaras dengan kompetensi yang guru bimbingan dan konseling miliki, berdasarkan pengetahuan mereka dalam psikologi perkembangan, mereka dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana perkembangan siswa berdampak pada prestasi akademis. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga terlibat dalam pencegahan dan intervensi terhadap masalah perilaku. Mereka bekerja sama dengan guru, orang tua, dan administrator untuk mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan perilaku positif siswa dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Pentingnya kesejahteraan mental siswa juga menjadi fokus utama guru bimbingan dan konseling. Mereka menyediakan dukungan emosional dan konseling kepada siswa yang menghadapi stres, kecemasan, atau masalah emosional lainnya. Melalui sesi konseling, guru bimbingan dan konseling membantu siswa mengembangkan keterampilan *coping* yang diperlukan untuk mengatasi tekanan hidup, bagaimana reaksi yang positif itu dapat mengubah situasi yang tidak baik menjadi lebih menguntungkan.

Selain pekerjaannya dengan siswa, guru bimbingan dan konseling juga berkolaborasi dengan guru dan staf sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah bagi semua siswa. Mereka memberikan pelatihan kepada guru tentang pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

⁵⁸Azmatul Khairiah Sari1, Prayitno, Yeni Karneli, Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalisir Kesalahpahaman tentang Bimbingan Konseling di Sekolah, *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, Vol. 3, Iss. 1, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2021).

Adanya guru bimbingan dan konseling pada sebuah institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan holistik siswa. Melalui pendekatan yang berpusat pada siswa dan kerjasama antara guru dan orang tua, kita dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal dalam aspek akademis, emosional, dan sosialnya. Selain itu, kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam memahami, memaknai dan mengembangkan program yang telah dibuat juga akan sangat menentukan kualitas siswa.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong. Peneliti dapat menganalisa bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa sangatlah strategis dan sentral dalam mengatasi berbagai perilaku bermasalah siswa. Guru bimbingan dan konseling tidak hanya berperan sebagai penegak disiplin, tetapi lebih dari itu, mereka adalah fasilitator, mediator dan pembimbing yang membantu siswa menemukan solusi dan mengembangkan potensi diri secara positif. Peran utama guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan dalam beberapa poin penting:

1. Guru bimbingan dan konseling proaktif mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perilaku bermasalah, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun pergaulan. Mereka melakukan observasi, wawancara, dan menggunakan berbagai instrumen psikologis untuk mendeteksi masalah sejak dini sebelum menjadi lebih serius.

⁵⁹H. Amin, Korelasi antara Peran BK dengan Optimalisasi Potensi Siswa untuk Menghadapi Tuntutan Perubahan Lingkungan di SMA Negeri 1 Jonggat. <http://dx.doi.org/10.1234/v0i0.403>, (2020).

Melalui layanan konseling individual, guru bimbingan dan konseling memberikan ruang aman bagi siswa untuk berbicara terbuka mengenai masalah mereka tanpa rasa takut dihakimi. Guru bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan empatik untuk memahami akar masalah dan bekerja sama dengan siswa dalam menyusun rencana tindakan yang konstruktif.

2. Guru bimbingan dan konseling menyelenggarakan konseling kelompok dan bimbingan klasikal untuk membahas isu-isu umum yang dihadapi siswa, seperti manajemen emosi, keterampilan sosial, atau bahaya perundungan (*bullying*). Ini membantu membangun kesadaran kolektif dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih suportif.
3. Efektivitas peran guru bimbingan dan konseling sangat bergantung pada kolaborasi yang baik dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan bahkan tenaga ahli (psikolog) jika diperlukan. Guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai jembatan komunikasi yang memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama dan bersinergi dalam membantu siswa.

Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling berperan sebagai mitra utama siswa dalam menghadapi tantangan remaja. Keberhasilan mereka tidak hanya diukur dari berkurangnya perilaku negatif, tetapi juga dari terbentuknya pribadi siswa yang mandiri, bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan mereka.

Indikator keberhasilan guru bimbingan dan konseling ditentukan melalui proses evaluasi dan hasil Laiseg (Penilaian Segera), Laijapen (Penilaian Jangka Pendek), dan Laijapang (Penilaian Jangka Panjang) berdasarkan perubahan

perilaku konseli, penurunan stres emosional, dan peningkatan pemahaman diri (*self-insight*). Indikator peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong dari penelitian yang telah dilakukan adalah ideal.

Tabel 4.2
Skala Keberhasilan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong

Kategori		
Sangat Ideal	Ideal	Kurang Ideal
-	70% – 89%	-

Indikator ini didukung oleh penelitian mengenai kepribadian konselor ideal, di mana lebih dari 70% – 89% siswa mengharapkan sosok guru bimbingan dan konseling yang ramah, tegas, dan suportif. Konselor profesional harus mengukur keberhasilan ini melalui asesmen kebutuhan dan hasil yang sistematis.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong

Sekolah merupakan sebuah wadah pendidikan yang menampung bermacam-macam siswa dengan latar belakang kepribadian yang berbeda. Seorang siswa dikategorikan bermasalah apabila anak tersebut menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakukan anak-anak pada umumnya. Jenis masalah secara umum terbagi menjadi dua kategori, yaitu masalah sederhana dan ekstrim. Masalah yang sederhana misalnya, mengantuk, suka menyendiri, kadang terlambat datang ke sekolah. Sedangkan ekstrim, seperti sering tidak berangkat sekolah, memeras teman-temannya, ataupun tidak sopan kepada orang lain juga kepada gurunya.

Perilaku bermasalah pada siswa SMA merupakan fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara faktor internal (psikologis dan kognitif) serta faktor eksternal (sosial, keluarga dan sekolah). Kenakalan remaja, seperti membolos, perundungan (*bullying*), penyalahgunaan zat, atau perilaku agresif, dapat menghambat proses belajar dan perkembangan optimal siswa. Dalam konteks ini, guru bimbingan dan konseling memiliki peran krusial yang didukung oleh landasan ilmiah dan kerangka kerja profesional.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membantu setiap masalah siswa salah satunya penerimaan diri siswa. Dari itu Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat merespon masalah dan tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan diri.⁶⁰ Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di SMA adalah multidimensional dan terstruktur. Peran ini mencakup tindakan pencegahan, penanganan dan pengembangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi dan pendidikan.

Bimbingan konseling dapat juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan guru di sekolah secara sistematis bersama pihak-pihak yang ada di sekolah baik kepala sekolah, semua guru-guru, staf akademik, dan orang tua siswa, terhadap masalah-masalah yang benar-benar terjadi pada siswa dalam proses belajar mengajar, yang penanganan masalahnya sesuai dengan logika dan pelaksanaannya berkesinambungan sampai masalah sudah dapat teratasi dengan baik.

⁶⁰Darwin Harahap, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa, *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020).

Guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai konselor profesional yang memfasilitasi pertumbuhan pribadi siswa, membantu mereka mengelola kesulitan dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Keberhasilan peran ini tidak hanya bergantung pada kompetensi individual guru bimbingan dan konseling, tetapi juga pada sinergi dan dukungan dari seluruh ekosistem sekolah dan keluarga.

Peran guru bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan peran yang penting dalam pendidikan terutama untuk memfasilitasi satuan pendidikan dalam mewujudkan proses pendidikan dengan memperhatikan dan menjawab ragam kemampuan, kebutuhan dan minat sesuai karakter konseli. Keberadaan guru bimbingan dan konseling juga sangat dibutuhkan oleh konseli untuk bisa membantu mencapai tahap perkembangan sesuai usianya. Seorang instruktur profesional dalam bidang khusus, seorang guru bimbingan konseling memiliki pengetahuan, pengalaman, dan *kredensial* untuk memimpin program dengan sukses.⁶¹

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa tokoh disimpulkan bahwa siswa bermasalah secara psikologis merupakan siswa yang sering melakukan perbuatan yang tidak dilakukan siswa lain pada umumnya. Permasalahan yang dialami oleh siswa sangat beragam bentuknya, dapat berupa masalah pribadi yang berasal dari diri siswa, masalah dengan teman sekolah, masalah siswa dari rumah yang dibawa hingga ke sekolah, hingga masalah akademik yang siswa alami ketika di sekolah.

⁶¹Muhammad Taufiq Azhari, et.al, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri, 2023).

Guru bimbingan dan konseling di SMA berperan krusial sebagai konselor, mediator, dan motivator untuk mengatasi masalah perilaku siswa melalui pendekatan persuasif, konseling individu/kelompok, serta kolaborasi dengan wali kelas. Mereka menangani masalah, seperti kenakalan, membolos, dan *bullying* dengan teknik identifikasi, diagnostik, hingga tindak lanjut.

Peran utama guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling dapat menjadi konselor dan pembimbing memberikan dukungan emosional, bimbingan, dan arahan langsung (konseling individu/kelompok) untuk membantu siswa memahami diri dan mengatasi masalah. Mediator menjadi jembatan komunikasi antara siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru mata pelajaran, kepala sekolah dan keluarga. Motivator dan fasilitator menumbuhkan semangat belajar, disiplin, dan membantu siswa menemukan solusi positif atas perilaku menyimpang. Pengawas dan pencegah (preventif) mencegah kenakalan remaja, *bullying*, dan merokok melalui pengawasan serta kegiatan ekstrakurikuler.

Upaya penanganan perilaku permasalahan harus menemukan siswa yang mengalami masalah perilaku atau kesulitan belajar melalui pengamatan dan laporan. Diagnosa dan prognosis dengan menganalisis penyebab masalah, seperti kurang kendali diri, pengawasan orang tua, atau pergaulan) dan menentukan tindakan bantuan yang tepat. Konseling dengan melakukan wawancara tatap muka untuk membantu siswa memecahkan masalah. Kolaborasi dengan bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua untuk memadukan perilaku siswa secara intensif.

Melalui layanan yang komprehensif, guru bimbingan dan konseling membantu siswa untuk dapat mengubah perilaku negatif menjadi positif, meningkatkan disiplin, dan mengoptimalkan potensi akademiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa masalah yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong terdiri dari berbagai macam masalah yakni, siswa yang bolos, tidak disiplin dalam belajar, pulang sebelum jam keluar tanpa berpamitan dan tidak masuk kelas sementara jam pelajaran berlangsung. Masalah yang dihadapi oleh siswa dan membutuhkan peran dari guru bimbingan dan konseling memberikan penanganan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2. Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Perilaku Bermasalah Siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong

Perilaku bermasalah pada siswa SMA, seperti membolos, perundungan (*bullying*), penggunaan zat terlarang, atau perilaku agresif, tidak muncul begitu saja. Timbulnya perilaku ini merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Secara ilmiah, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini menjadi kunci untuk merancang intervensi yang efektif dan tepat sasaran.

a. Faktor Internal (Dari dalam Diri Siswa)

Faktor internal berkaitan erat dengan perkembangan psikologis dan kognitif siswa pada masa remaja. Masa ini, yang sering disebut sebagai "masa badai dan tekanan" (*storm and stress*), ditandai oleh beberapa karakteristik yang rentan memicu perilaku negatif.

b. Faktor Eksternal (Dari Lingkungan)

Faktor eksternal adalah pengaruh dari luar diri siswa yang membentuk pola pikir dan perilakunya. Lingkungan terdekat memiliki dampak yang paling signifikan.

Suatu kenakalan yang dilakukan oleh remaja tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja namun ada banyak faktor yang menyebabkan remaja menjadi nakal. Menurut Santrock (dalam Komariah, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai nilai disekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut mengenai kenakalan remaja maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan merupakan perilaku menyimpang dan yang dilakukan oleh siswa dengan bermacam macam kualifikasi kenakalan yang dapat mengakibatkan efek negatif terhadap diri sendiri maupun orang lain serta mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai dengan tindak kenakalan yang dilakukan siswa tersebut.⁶²

Peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja mengatakan bahwa ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling melalui upaya preventif, represif dan kuratif. Upaya preventif yang dapat dilakukan melalui program bimbingan dan konseling di sekolah, diantaranya pemberian informasi, bimbingan kelompok dan layanan mediasi.

⁶²Muhammad Taufiq Azhari, et.al, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri, 2023).

Setiap kenakalan yang dilakukan oleh siswa harus segera diantisipasi atau dicarikan solusi agar tidak semakin parah yang dapat menyebabkan kerugian baik pada dirinya maupun bagi orang lain. Penanganan ditempuh konselor dalam mengatasi masalah siswa bersifat akademik dan nasehat yaitu: tindakan preventif, tindakan represif, tindakan kuratif dan tindakan development. Strategi yang dilakukan konselor (guru BK) adalah konseling individual, konseling kelompok mediasi, dan kotak masalah. Dengan adanya tindakan di atas seorang remaja akan menerima dan memahami diri karena merasa di hargai dengan sendirinya ia akan bertindak sesuai norma aturan yang ada, tapi bila remaja ditindak atau metode yang keras maka dia akan tambah nakal dan akresif.⁶³

Hal itu juga dapat disebabkan oleh kondisi layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong sebelumnya masih terdapat beberapa kekurangan, hal itu terlihat dari belum adanya fasilitas pendukung pelaksanaan jasa layanan konseling individu, yaitu ruang bimbingan konseling secara khusus, sehingga layanan konseling individual dilakukan diruangan terbuka, yaitu di ruangan kelas ataupun kantor guru bimbingan dan konseling di mana terkadang proses konseling individual tidak dilaksanakan *face to face*.

⁶³Aisyah Jessica Lolita Mara, Wayan Satria Jaya, Noviana Diswantika, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus SMA Al-Azhar Bandar Lampung), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, (Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung, 2021).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong. Kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perilaku bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong masih sering terjadi, seperti siswa cabut, keluar masuk kelas saat jam belajar, lompat pagar, merokok, membully teman secara verbal, panjang rambut bagi laki-laki, ribut di dalam kelas, bolos saat jam pelajaran, terlambat ke sekolah, berkelahi dan alfa.
2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa sangat penting dan efektif karena terdapat perubahan sikap dan tingkah laku pada siswa setelah mendapatkan layanan konseling dari guru bimbingan dan konseling. Skala keberhasilan dikategorikan ideal.
3. Faktor penyebab kenakalan siswa karena dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor teman dan faktor guru di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kerja sama dengan

stakeholder sekolah dan orang tua/wali siswa dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah.

2. Siswa diharapkan untuk dapat lebih terbuka mengemukakan masalahnya dalam proses pelaksanaan layanan konseling dan menerima kehadiran guru bimbingan dan konseling agar guru bimbingan dan konseling dapat membantunya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Badrujaman, 2011, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Indeks.
- Ari H. Gunawan, 2010, *Sosiologi Pendidikan; Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah Jessica Lolita Mara, Wayan Satria Jaya, Noviana Diswantika, 2021, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus SMA Al-Azhar Bandar Lampung), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Azmatul Khairiah Sari1, Prayitno, 2021, Yeni Karneli, Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalisir Kesalahpahaman tentang Bimbingan Konseling di Sekolah, *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, Vol. 3, Iss. 1, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Daryanto dan Mohammad Farid, 2015, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, Malang: Gava Media.
- Darwin Harahap, 2020, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa, *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Hawa Laily Handayani, 2020, Perilaku Negatif Siswa; Bentuk, Faktor Penyebab dan Solusi Guru dalam Mengatasinya, *Elementary School 7*, Vol. 7, No. 2, Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- H. Amin, 2020, Korelasi antara Peran BK dengan Optimalisasi Potensi Siswa untuk Menghadapi Tuntutan Perubahan Lingkungan di SMA Negeri 1 Jonggat. <http://dx.doi.org/10.1234/v0i0.403>.
- Kartini Kartono, 2011, *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbudristek, 2025, *Evaluasi Sistem Pendidikan*, Jakarta: Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan.
- Luluk Susanti, 2016, *PAI Sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja di SMPN 1 Wonotirto Blitar*, Skripsi, UIN Sunan Ampel.
- M. Burhan Bungin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali.
- M. Burhan Bungin, 2010, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Muhammad Taufiq Azhari, et.al, 2023, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri.
- Muchlis Fuadi, et.al, 2023, Peran Guru BK Melalui Konseling Individu dalam Menangani Siswa Bermasalah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri.
- Namora Lumongga Lubis, 2011, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Kencana.
- Rojif Mualim, 2022, Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Negatif pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jatiroto, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 23, No. 1, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti, 2014, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah yang Disebutkan sebagai Pelaksanaan Beban Kerja Selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) Jam Kerja Efektif sebagaimana Dimaksud pada Pasal 2 ayat (2) bagi Guru, Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Jakarta: Depdiknas.
- Sudarsono, 2023, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono, 2012, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono, 2018, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sri Minarti, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.

Simadjuntak, 2021, *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*, Bandung: Tarsito.

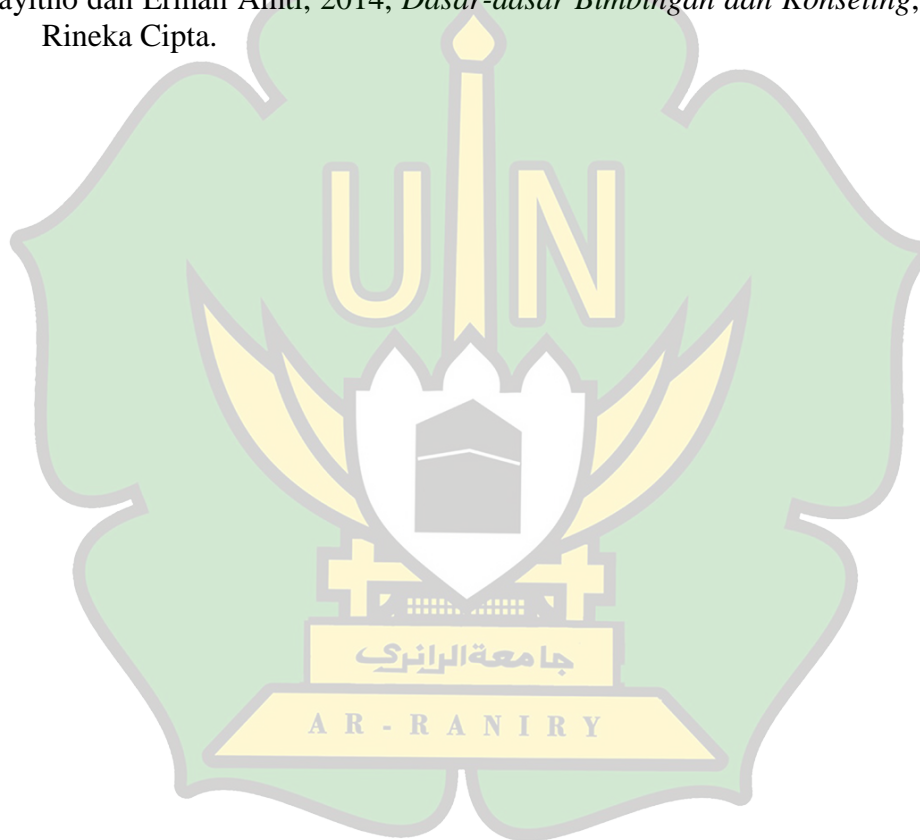
Singgih D. Gunarsa, 2018, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Soerjono Soekanto, 2012, *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumiyati, 2017, *Kenakalan Remaja di Kedondong Pasar Kecil Kelurahan Tegalsari Kota Surabaya dalam Perspektif Ibnu Hazm*, Skripsi, UIN Sunan Ampel.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2015, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosda Kariya.

Prayitno dan Erman Amti, 2014, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-5300/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie ; Kepala SMA 1 Kembang Tanjung Kabupaten Pidie

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 190213010

Nama : ANNISA MASTURA

Program Studi/Jurusan : Bimbingan Konseling

Alamat : GAMPONG SENTOSA KEC MUTIARA. ACEH. PIDIE

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU BERMASALAH SISWA DI SMA NEGERI 1 KEMBANG TANJONG**

Banda Aceh, 06 Juli 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 29 Agustus 2025

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KEMBANG TANJONG**



Jln. Tanah Lapang, Kec. Kembang Tanjong, Kab. Pidie
Email : smankbtanjong@gmail.com Telp. 0653 - 821535 Kode Pos : 24182

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 800 / 03 / 2026

1. Sehubungan dengan Surat Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Nomor : B-5300/Un.08/FKT.1/TL.00/07/2025, Tanggal 06 Juli 2025, perihal seperti tersebut dipokok surat, kami Kepala SMA Negeri 1 Kembang Tanjong dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANNISA MASTURA
NIM : 190213010
Prodi/Jurusan : S-1 Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan Konseling

2. Telah mengadakan Penelitian Pengambilan data pada tanggal, 15 Agustus 2025 Dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul :

“ PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU BERMASALAH SISW DI SMA NEGERI 1 KEMBANG TANJONG”.

3. Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kembang Tanjong, 15 Januari 2026
Kepala SMA Negeri 1 Kembang Tanjong,

Drs. ZAINULLAH
NIP. 19671231 199403 1 056

LEMBAR OBSERVASI

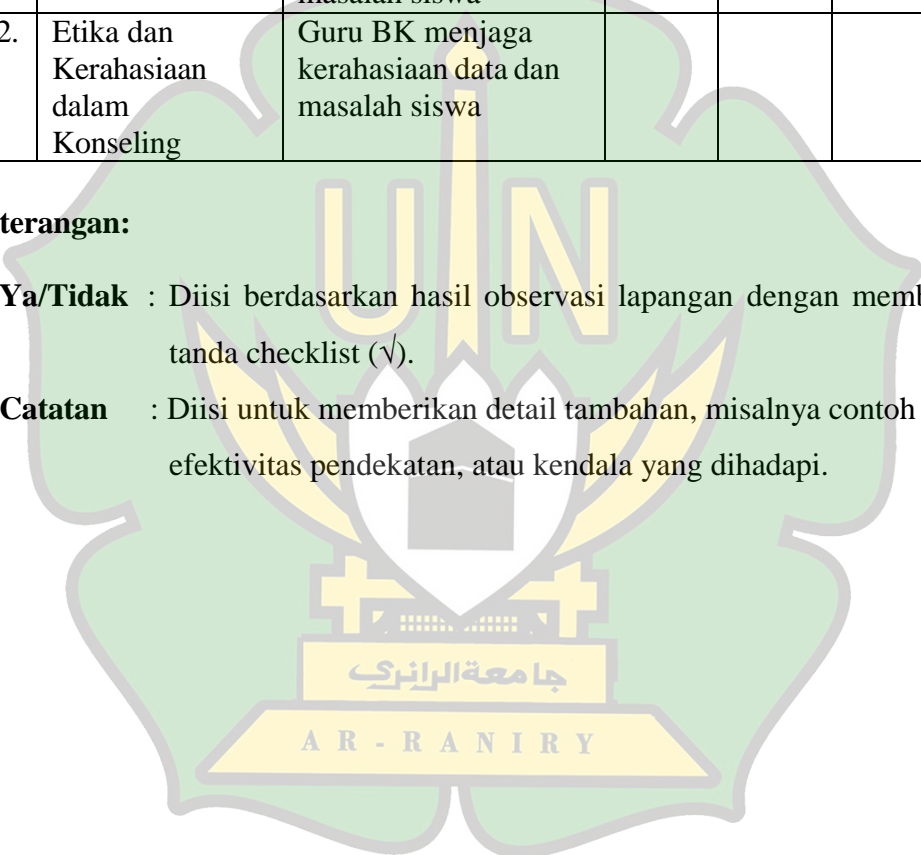
PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU BERMASALAH SISWA DI SMA NEGERI 1 KEMBANG TANJONG

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Identifikasi Masalah Siswa	Guru BK aktif melakukan asesmen untuk mengenali perilaku bermasalah siswa			
2.	Pencatatan dan Dokumentasi	Terdapat catatan/rekaman mengenai siswa yang bermasalah			
3.	Pendekatan Konseling Individu	Guru BK melakukan sesi konseling individu untuk siswa dengan perilaku bermasalah			
4.	Konseling Kelompok	Guru BK memfasilitasi konseling kelompok sesuai kebutuhan			
5.	Kolaborasi dengan Wali Kelas / Guru Mata Pelajaran	Guru BK bekerja sama dengan guru lain untuk memahami perilaku siswa			
6.	Kolaborasi dengan Orang Tua / Wali Murid	Guru BK berkomunikasi dengan orang tua untuk penanganan siswa bermasalah			
7.	Pemberian Layanan Preventif	Guru BK memberikan bimbingan untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang			
8.	Pemberian Layanan Kuratif	Guru BK memberikan intervensi dan bantuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang			

9.	Monitoring dan Evaluasi Perkembangan Siswa	Guru BK memantau perkembangan siswa setelah intervensi			
10.	Pelaksanaan Program BK secara Sistematis	Program BK terjadwal dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa			
11.	Penggunaan Teknik Konseling yang Tepat	Guru BK menggunakan teknik konseling yang sesuai dengan karakter dan masalah siswa			
12.	Etika dan Kerahasiaan dalam Konseling	Guru BK menjaga kerahasiaan data dan masalah siswa			

Keterangan:

- **Ya/Tidak** : Diisi berdasarkan hasil observasi lapangan dengan memberikan tanda checklist (√).
- **Catatan** : Diisi untuk memberikan detail tambahan, misalnya contoh kasus, efektivitas pendekatan, atau kendala yang dihadapi.



LEMBAR WAWANCARA

Identitas Narasumber:

Nama :
Jabatan :
Lama Mengajar/Menjadi Guru BK :

Topik : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa di SMA.

Tujuan : Menggali informasi mengenai upaya dan strategi guru BK dalam menangani siswa yang mengalami masalah perilaku.

Pertanyaan:

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan perilaku bermasalah pada siswa di tingkat SMA?
2. Apa saja jenis perilaku bermasalah yang paling sering Bapak/Ibu temui di sekolah ini?
3. Bagaimana prosedur awal yang dilakukan guru BK saat mengetahui adanya siswa dengan perilaku bermasalah?
4. Pendekatan konseling apa yang biasa Bapak/Ibu gunakan untuk menangani siswa dengan masalah perilaku?
5. Seberapa besar peran guru mata pelajaran dan wali kelas dalam menangani siswa yang bermasalah?
6. Apakah Bapak/Ibu melibatkan orang tua dalam proses konseling atau penanganan siswa? Jika ya, bagaimana caranya?
7. Apakah Bapak/Ibu merasa memiliki cukup waktu dan sumber daya untuk menangani semua kasus perilaku bermasalah?
8. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan dari proses konseling yang telah dilakukan?
9. Adakah program preventif atau promotif yang Bapak/Ibu lakukan untuk mencegah perilaku bermasalah di sekolah?

10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap dukungan sekolah dalam mengoptimalkan peran BK dalam menangani siswa bermasalah?



DOKUMENTASI PENELITIAN



